

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

interprofessional teamwork (IPT) merupakan komponen penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan menghindari *medical error*. Komponen IPT meliputi kolaborasi yang baik dan pemahaman peran dari masing-masing profesi kesehatan. Kolaborasi dan komunikasi yang kurang baik antara dokter dan perawat dapat menimbulkan *medical error* akibat kesalahan dalam mendiagnosis pasien dan menetapkan dosis obat (Aziz, 2014). *Medical error* merupakan suatu kejadian yang dapat mengancam nyawa pasien dan penyebab tertinggi kematian akibat dari pelayanan kesehatan yang tidak baik (Dwiprahasto, 2014). Kemampuan kerjasama dalam interprofesi atau *interprofessional teamwork* (IPT) tidak dapat muncul begitu saja, melainkan harus dilatih sejak dini dalam kegiatan pembelajaran supaya mahasiswa memiliki pengalaman yang baik tentang kerjasama dalam suatu tim dalam bentuk *Interprofesional Education* (IPE). IPE sebagai pendekatan edukasi diharapkan dapat membangun kompetensi kolaboratif dan mampu meningkatkan *teamwork* serta meningkatkan kesadaran untuk menyelesaikan ketegangan antarprofesi dalam melakukan praktek (Bluteau, 2009). Meski demikian, belum banyak dilaporkan maupun dipublikasikan manfaat dari IPE terhadap peningkatan *teamwork* mahasiswa interprofesi.

Kelalaian medis yang disebabkan oleh karena buruknya kolaborasi antar profesi kesehatan membuat pasien merasa kecewa karena mereka telah mengeluarkan banyak biaya untuk pengobatan (Kurniawan, 2013). Buruknya komunikasi antar anggota tim dan fungsi dari tim yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan kesalahan medis (Shrader, 2013). Akibat dari tim yang tidak sinergi dan kurangnya pemahaman peran antar anggota tim dapat menyebabkan buruknya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Kerfoot, 2006). Kesalahan dan kelalaian medis yang biasanya terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara perawat dengan dokter dalam merawat pasien (Aziz, 2014). Laporan *National Prescribing Service Australia* menyebutkan bahwa, sekitar 6% kasus *medical error* di rumah sakit disebabkan karena efek samping obat dan tingkat kesalahan yang tinggi selama pemindahan perawatan akibat kolaborasi yang kurang baik antar tenaga kesehatan (Hakiman, 2016). Dalam mewujudkan *interprofessional teamwork* yang efektif dan optimal, mahasiswa bidang kesehatan perlu dipaparkan IPE secara rutin dalam mencapai kompetensi dan kemampuan (Martiningsih, 2011).

Kolaborasi antarprofesi yang dilakukan profesi kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan (Busari, 2017). Komunikasi dalam kolaborasi antar profesi dapat menjadi faktor penting dalam pelayanan kesehatan karena mampu meningkatkan efektivitas klinis dan kepuasan dalam melakukan suatu pekerjaan (Busari, 2017). Dengan adanya kolaborasi antar profesi yang

dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dapat memberikan perubahan perilaku pada pasien yaitu melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan dan partisipasi pasien dalam perawatan (Morley, 2017). Kolaborasi yang dilakukan oleh antar profesi kesehatan memberikan hubungan yang saling menguntungkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Kerfoot, 2006). WHO mengembangkan *interprofessional education* yang bertujuan untuk mempersiapkan seluruh mahasiswa profesi kesehatan sejak dini untuk saling bekerjasama dengan tugas membentuk system pelayanan kesehatan yang aman dan baik (Bluteau, 2009). Dengan adanya *interprofessional education* dalam praktik klinis mampu merubah perilaku dan meningkatkan kinerja baik individu maupun tim sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Carney, 2019).

Kolaborasi antar profesi kesehatan dapat meningkatkan *output* dari hasil terapi pasien. FK UNISSULA telah mengimplementasikan IPE sejak 2016 pada beberapa modul termasuk modul respirasi. Kegiatan IPE dikaitkan pada modul, sehingga menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah tutorial PBL dan simulasi. Meskipun demikian, dari seluruh penelitian tersebut belum ada yang meneliti *Teamwork* sebelum dan sesudah mengikuti IPE modul respirasi.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah:

“Bagaimana efektifitas IPE terhadap *interprofessional teamwork* pada mahasiswa ilmu kesehatan yang mengikuti IPE modul respirasi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas IPE terhadap *interprofessional teamwork* pada mahasiswa ilmu kesehatan yang mengikuti IPE modul respirasi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui *Interprofessional Teamwork* pada mahasiswa ilmu kesehatan sebelum mengikuti IPE di FK UNISSULA

1.3.2.2. Mengetahui *Interprofessional Teamwork* pada mahasiswa ilmu kesehatan sesudah mengikuti IPE di FK UNISSULA

1.3.2.3. Mengetahui perbedaan *Interprofessional Teamwork* pada mahasiswa ilmu kesehatan sebelum dan sesudah mengikuti IPE di FK UNISSULA

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasilnya penelitian dapat digunakan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya tentang IPE dan *Interprofessional Teamwork*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perbaikan IPE khususnya di modul respirasi pada FK UNISSULA.